

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN TERDIFERENSIASI UNTUK PENGUASAAN KONSEP MENDALAM

Desi Nurhaliza Ode¹, Eghie Maharani², Ersya Febtria Putri³, Dina Afriana⁴, Erika Purba⁵

dnurhalizaode@student.umrah.ac.id¹, emaharani@student.umrah.ac.id²,
efebriaputri@student.umrah.ac.id³, dafriana@student.umrah.ac.id⁴, epurba@student.umrah.ac.id⁵

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa menjadi tantangan besar bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran terdiferensiasi muncul sebagai strategi yang relevan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dituntut untuk mampu mengelola variasi konten, proses, dan produk agar setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Penelitian ini menggambarkan bagaimana guru-guru IPA di tingkat SMP telah mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran terdiferensiasi dalam praktik mengajar mereka. Hasil pengumpulan data melalui angket menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, memetakan kesiapan dan minat belajar siswa, serta menyesuaikan metode dan media sesuai karakteristik peserta didik. Guru juga memanfaatkan penilaian autentik dan refleksi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penguasaan konsep sains secara mendalam. Penerapan yang konsisten terhadap prinsip differensiasi terbukti tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Terdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Penguasaan Konsep Mendalam, Guru IPA, Pendidikan Adaptif.

ABSTRACT

Differences in students' abilities, interests, and learning styles present significant challenges for teachers in creating effective and meaningful learning processes. Within the context of the Merdeka Curriculum, differentiated instruction has emerged as a relevant approach to address students' individual learning needs. Through this approach, teachers are expected to manage variations in content, process, and product so that each learner can develop their potential optimally. This study describes how science teachers at the junior high school level have implemented the principles of differentiated learning in their teaching practices. Questionnaire data indicate that most teachers have successfully designed flexible learning plans, mapped students' readiness and interests, and adapted teaching methods and media according to students' characteristics. Teachers also applied authentic assessments and reflective practices to enhance conceptual understanding in science learning. Consistent implementation of differentiation principles not only increased students' active participation but also strengthened the formation of the Profil Pelajar Pancasila through adaptive, inclusive, and student-centered learning.

Keywords: Differentiated Instruction, Merdeka Curriculum, Deep Conceptual Understanding, Science Teachers, Adaptive Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan guru memiliki kemampuan untuk mendukung, membantu, dan menyesuaikan metode mengajar agar sesuai dengan

kebutuhan beragam siswa dalam proses belajar. Ini adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi atau kebutuhan tertentu. Adanya pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan khusus dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini dikarenakan PMM menyediakan banyak referensi mengenai pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang dikemukakan oleh Idamayanti, et al (2022).

Proses diferensiasi dalam tahap ini memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa untuk menarik perhatian mereka terhadap mata pelajaran kimia. Ini sejalan dengan tujuan pokok pembelajaran kimia dalam mata pelajaran IPA pada fase D, di mana ilmu pengetahuan alam diperkenalkan agar siswa mau belajar dan berkembang di bidang kimia. Pada tahap diferensiasi produk, siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil belajar dengan cara yang mereka pilih. Selain itu, dibutuhkan suatu tempat yang memungkinkan penyimpanan karya siswa dengan mudah, baik bagi siswa maupun guru, kapan saja dan dimana saja (Widiantari & Artaningsih, 2023).

Kepentingan pembelajaran yang berbeda-beda berasal dari kemampuannya untuk menyelaraskan cara mengajar dengan kebutuhan serta kemampuan yang bervariasi dari siswa. Seorang pendidik yang menggunakan pendekatan ini perlu mampu mengenali perbedaan individual di antara siswanya dan merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan ciri khas dari masing-masing siswa. Ini dapat melibatkan modifikasi dalam cara penyampaian materi, penggunaan berbagai sumber daya, atau bahkan penentuan tingkat kesulitan tugas sesuai kebutuhan siswa (Aprima & Sari, 2022). Perencanaan untuk pembelajaran terdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai strategi instruksional yang berpusat pada siswa. Hal ini termasuk memvariasikan tugas, mengadaptasi tantangan, menggunakan kelompok kecil, dan menyediakan pilihan dalam penugasan. Guru harus mengembangkan rencana pelajaran yang fleksibel dengan berbagai pilihan untuk memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran pada tingkat kemampuan mereka (Hersi & Bal, 2021).

Berdasarkan Andini (2016), pembelajaran yang berbeda mengandalkan beberapa pendekatan dalam hal konten, proses, dan produk. Di dalam pembelajaran yang terfokus pada perbedaan (diferensiasi), terdapat tiga elemen utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu, (1) Content (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) product (output), bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut akan dimodifikasi dan disesuaikan dengan hasil asesmen yang dilakukan, bergantung pada kesiapan murid, minat, dan profil belajar mereka.

Penerapan pembelajaran terdiferensiasi di ruang kelas membutuhkan pemikiran kreatif dan perencanaan proaktif oleh guru. Ini termasuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan berbagai tingkat kemahiran belajar, dari yang membutuhkan lebih banyak dukungan hingga yang mampu memperluas pemahaman mereka secara mandiri. Pentingnya pemahaman keberagaman di kelas menjadi kunci dalam merancang instruksi yang mendukung semua siswa (Lang, 2019).

Pembelajaran yang berbeda-beda adalah cara untuk mendukung kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang beragam adalah usaha untuk mengatur cara belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar yang berbeda untuk setiap siswa (Riyadi, 2023). Pembelajaran yang berbeda ini juga dapat memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk

meningkatkan kemampuan siswa dan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat dengan memfasilitasi berbagai jenis siswa sesuai dengan kebutuhan belajar, seperti kesiapan siswa, cara belajar, dan minat siswa (Luktoaji, 2023).

Pembelajaran yang berbeda dalam PGP (Program Guru Penggerak) adalah suatu metode atau cara mengajar yang memungkinkan semua siswa di kelas untuk memahami informasi baru dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, mereka bisa mendapatkan materi; mengolah, membangun, atau memahami ide; serta menciptakan produk dan ukuran pembelajaran yang cocok untuk setiap siswa (Suwartiningsih, 2021).

Ambarita et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berbeda harus didasarkan pada gagasan bahwa siswa dilahirkan dengan karakteristik yang berbeda dan sifat unik. Oleh karena itu, rencana pembelajaran harus disesuaikan agar sesuai dengan keragaman konten, proses, dan hasil pembelajaran ini. Naibaho (2023) mendefinisikan pengajaran yang berbeda sebagai pengelolaan proses berpikir dan pembelajaran yang sangat penting. Naibaho menjelaskan bahwa jenis pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, seperti mengelompokkan siswa, menyesuaikan kesulitan tugas, dan menggunakan materi pembelajaran yang berbeda. Pratomo menekankan bahwa pembelajaran yang berbeda itu penting karena membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif. Dengan mempertimbangkan keragaman dan keunikan karakteristik siswa, desain pendidikan menjadi lebih efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan. (Pratomo dkk., 2024).

Salah satu pendekatan yang sudah mendapat perhatian dan diakui adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dilakukan agar bisa memenuhi berbagai kebutuhan siswa (Stratton, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan yang membantu guru untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat kesiapan, dan minat yang berbeda (Shareefa, 2023). Tujuan dari pendekatan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap siswa, agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam memahami dan menerapkan konsep sains (Dorfberger & Eyal, 2023). Salah satu langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah diferensiasi tugas. Diferensiasi tugas dilakukan dengan memberikan berbagai jenis tugas, seperti kerja individu atau kelompok, tugas tertulis atau digambar, serta tugas yang dilakukan di atas kertas atau komputer. Selain itu, tugas juga disesuaikan dengan jumlah dan tingkat kesulitannya (Van Geel et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengajar yang dibuat untuk menyesuaikan perbedaan pada setiap siswa, seperti cara mereka belajar, kemampuan, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing siswa, karena setiap orang itu unik dan memiliki kemampuan yang berbeda (Ayuningtyas et al., 2023; Nurwidiawat et al., 2024).

Ada empat bagian penting dalam pembelajaran diferensiasi, yaitu isi, cara mengajar, hasil belajar, dan suasana belajar. Ini mendukung ide bahwa satu cara mengajar yang sama untuk semua siswa tidaklah efektif dalam pendidikan (Hidayat & Patras, 2024; Nurwidiawat et al., 2024b; Patras et al., 2023).

Pembelajaran diferensiasi juga mendorong penggunaan berbagai cara bagi siswa untuk menunjukkan apa yang mereka pahami, yang memungkinkan siswa untuk

mengekspresikan diri dan menguasai materi dengan baik (Ahlun et al., 2020; Nabilah et al., 2022).

Perencanaan untuk pembelajaran yang disesuaikan melibatkan penerapan beragam pendekatan pengajaran yang fokus pada siswa. Ini mencakup mengubah tugas, menyesuaikan kesulitan, melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil, serta memberikan pilihan dalam tugas. Pengajar harus merancang rencana pengajaran yang fleksibel dengan berbagai opsi untuk memungkinkan siswa meraih tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka (Hersi & Bal, 2021).

Pembelajaran yang berbeda merupakan salah satu metode pendidikan yang ditujukan untuk menyesuaikan variasi yang ada di antara peserta didik dengan memperhatikan bakat atau kelebihan yang dimiliki setiap individu (Kusumaningpuri, 2024). Menurut (Hasanah et al. , 2023), usaha dalam proses pendidikan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu dengan cara mandiri adalah bentuk dari pembelajaran yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang berbeda tidak hanya berfokus pada kebutuhan peserta didik, tetapi juga pada keputusan guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang berbeda terdiri dari tiga aspek, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Diferensiasi konten adalah pertimbangan dalam memetakan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar. Diferensiasi proses berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti memberi tugas kelompok atau individu, memberikan bantuan, serta mengarahkan dalam kegiatan belajar. Sementara diferensiasi produk lebih berfokus pada hasil kinerja yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Swandewi, 2021). Pembelajaran yang berbeda memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar, karena dapat memenuhi kebutuhan peserta didik (Adhimah et al. , 2023; Azmi, 2024).

Faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang beragam, kurangnya media pembelajaran, serta ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa . Pendekatan berdiferensiasi memberikan solusi yang menyeluruh untuk mengatasi kompleksitas dalam proses belajar mengajar. Dengan berdiferensiasi , guru dapat merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan jenis belajar masing – masing siswa . Metode ini mencakup penggunaan kegiatan bertahap, memberikan pertanyaan pemandu, membuat jadwal belajar individu, serta mengembangkan berbagai jenis kegiatan (Fauziyah & Rofiki, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan utama yang berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Metode tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang didapat dari angket yang dibagikan kepada responden. Tujuannya adalah untuk memahami kecenderungan, pandangan, dan reaksi mereka terhadap tema yang diteliti, yaitu Upaya Guru dalam Menerapkan Pendekatan Terdiferensiasi untuk Penguasaan Konsep Mendalam. Sugiyono (2019:7) menjelaskan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara sistematis dan terukur dengan menggunakan angka, persentase, atau data statistik lainnya.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan tertutup (yang memberikan pilihan jawaban untuk mendapatkan data angka) dan pertanyaan terbuka (yang bertujuan untuk mendapatkan pendapat atau saran dari responden). Setelah data diperoleh dari kuesioner, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif, di mana persentase dari setiap jawaban dihitung untuk menunjukkan kecenderungan responden terhadap variabel yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang objektif tentang sejauh mana para guru berusaha menggunakan pendekatan terdiferensiasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang mendalam dari siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Terdiferensiasi

Item Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
P1	14	5	1	-	-	20
P2	7	12	-	1	-	20
P3	14	5	1	-	-	20
P4	12	5	2	-	1	20
P5	12	4	3	-	1	20
P6	12	8	-	-	-	20
P7	15	4	-	-	1	20
P8	8	11	-	-	1	20
P9	13	6	-	-	1	20
P10	12	6	1	-	1	20
P11	12	6	1	-	1	20
P12	12	6	-	-	1	20
P13	16	3	-	-	1	20
P14	8	11	-	-	1	20
P15	12	6	2	-	-	20
P16	14	5	-	-	1	20
P17	12	6	1	-	1	20
P18	12	6	1	-	1	20
P19	13	6	-	1	-	20
P20	12	7	-	-	1	20

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju (SS) dan setuju (S) pada butir pertanyaan P1 hingga P4, yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran IPA terdiferensiasi. Ini menunjukkan bahwa para guru IPA di SMP sudah berusaha memetakan kemampuan awal siswa, menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai minat mereka, memperhatikan gaya belajar, serta menyajikan materi terbuka dengan tingkat kesulitan yang beragam. Hasil ini sesuai dengan pendapat Tomlinson (2017) bahwa dalam perencanaan diferensiasi, guru harus memahami kondisi awal pembelajaran, minat, dan pola belajar siswa sebelum merencanakan kegiatan pembelajaran. Hasil

penelitian ini juga mendukung pendapat Aprima & Sari (2022) bahwa pembelajaran terdiferensiasi memerlukan strategi yang fokus pada siswa, seperti memberikan tugas yang beragam dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Guru menunjukkan kemampuan dalam merencanakan rencana pembelajaran yang fleksibel dan mampu memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan demikian, tahapan perencanaan dalam pembelajaran IPA di SMP telah mengarah pada prinsip pembelajaran yang terfokus pada siswa, sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Riyadi, 2023).

Pada butir P5 hingga P8 terlihat bahwa mayoritas guru IPA lebih cenderung menyetujui atau sangat menyetujui beberapa aspek. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPA memberikan siswa peluang untuk menentukan jenis kegiatan belajar, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, serta memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran seperti video dan alat praktikum. Cara ini menunjukkan bahwa guru berusaha memenuhi beragam metode pembelajaran siswa dan membangun suasana belajar yang lebih ramah untuk semua. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian Hersi dan Bal (2021) yang menyebutkan bahwa diferensiasi pembelajaran membutuhkan guru dalam menyesuaikan metode dan bahan ajar. Selain itu, menurut pandangan Lang (2019), guru yang kreatif dapat mengembangkan materi pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi beragam kemampuan siswa, sehingga semua anak dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa guru IPA telah menerapkan strategi diferensiasi secara efektif untuk membantu siswa memahami konsep sains dengan lebih baik.

Pada P9 hingga 12 Sebagian besar partisipan menyatakan persetujuan (S) dan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan terkait penggunaan berbagai bentuk penilaian, penyesuaian tingkat kesulitan soal, pemberian umpan balik individu, serta penilaian kemampuan berpikir ilmiah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPA sudah memahami konsep penilaian autentik yang sesuai dengan prinsip pembelajaran terdiferensiasi. Menurut Sugiyono (2019), penilaian yang efektif tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga cara siswa berpikir dalam memahami fenomena. Hal ini sejalan dengan teori yang diuraikan dalam pendahuluan artikel bahwa variasi produk memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai jenis hasil belajar (Andini, 2016). Dengan demikian, penilaian terdiferensiasi yang diterapkan guru memainkan peran penting dalam memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pemahaman konsep sains siswa, bukan hanya berupa skor akademik.

Tanggapan dari butir P13 hingga P16 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju atau setuju, yang menunjukkan bahwa guru berhasil membantu siswa menghubungkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menyampaikan pemahaman konsep dan melatih kemampuan berpikir kritis dengan dasar bukti ilmiah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dapat memberikan manfaat yang baik dalam membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep sains. Temuan ini mendukung pendapat Dorfberger & Eyal (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran terdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal, kemudian siswa juga dapat memahami dan menerapkan konsep sains sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu, Luktoaji (2023) menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal berpikir secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pengajar tidak

hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memperhatikan proses ilmiah yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Pada indikator terakhir P17P20, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju (S) terhadap pernyataan mengenai refleksi, kerja sama dengan rekan sejawat, dan inovasi dalam strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru bidang studi IPA secara aktif melakukan refleksi dan meningkatkan profesionalismenya melalui diskusi serta pelatihan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran yang bervariasi. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Rahmawati dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa refleksi dan kerja sama profesional merupakan bagian penting dalam siklus peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, teori dari Naibaho (2023) menekankan bahwa guru harus terus menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa guna mencapai efektivitas belajar yang baik.

Dengan demikian, upaya reflektif dan inovatif yang dilakukan oleh guru IPA menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam.

Secara umum, hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat penerapan pendekatan terdiferensiasi oleh guru mata pelajaran IPA di SMP berada pada kategori tinggi. Para guru telah menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan yang konsisten pada lima aspek utama, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Ditemukan bahwa hal ini mendukung pernyataan Stratton (2020) dan Shareefa (2023) dalam artikel pendahuluan, bahwa pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan guru memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa melalui variasi dalam konten, proses, dan hasil belajar. Dengan penerapan yang baik, peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan bermakna, sehingga memperkuat pemahaman konsep siswa di bidang IPA SMP.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA di tingkat SMP telah melaksanakan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi dengan cukup baik dan konsisten pada seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga refleksi. Guru mampu memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar yang berbeda, kemudian menyesuaikan strategi pembelajaran melalui variasi konten, proses, dan produk yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Penerapan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri, serta memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep sains. Selain itu, guru juga telah menerapkan penilaian autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh serta melakukan refleksi dan kolaborasi profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran terdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap penguasaan konsep mendalam, mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, serta memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran adaptif dan berpusat pada siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis tentu mengucapkan terima kasih kepada para guru IPA SMP yang menjadi responden dalam penelitian ini atas partisipasi dan kerja samanya. Juga terimakasih atas

dukungan, Arah, serta motivasi yang diberikan oleh rekan-rekan peneliti satu tim dan dosen pembimbing, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimah, O. K., Fauziyah, N., & Azhari, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 309–318.

Ahlun, A., Arismunandar, & Wahira. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).

Ambarita, J., Simanulang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penerbit Adab. differentiated teaching in elementary and junior high schools. Social Sciences and

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.

Ayuningtyas, L. P. S., Suwastini, N. K. A., & Dantes, G. R. (2023). DIFFERENTIATED INSTRUCTION IN ONLINE LEARNING: ITS BENEFITS AND CHALLENGES IN EFL CONTEXTS. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(1).

Azmi, C. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 263–284.

Beny Dwi Luktoaji, M. D. K. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 21–26.

Differentiated Learning, Solutions In Diversity. *Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6475–6486. <Https://Doi.Org/10.35445/Alishlah.V15i4.3732>

Dorfberger, S., & Eyal, M. (2023). The perception and attitude of educators regarding

Fauziyah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(01), 14–26.

Gregory, G. H., & Chapman, C. (2012). Differentiated Instructional strategies: One size doesn' 1 fit all. Corwin press.

Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258.

Hersi, A. A., & Bal, I. A. (2021). PLANNING FOR DIFFERENTIATION: Humanities Open, 8(1), 100586. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100586>

Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Education Transformation In Indonesia Requires The Implementation Of Differentiated Learning. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 13(3), 1526–1536. <Https://Doi.Org/10.11591/Ijere.V13i3.27658>

Idamayanti, et al. (2022). Penyusunan rencana di pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di

Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>

Lang, M. L. (2019). PLANNING FOR DIFFERENTIATED INSTRUCTION: INSTRUCTIONAL LEADERSHIP PRACTICES PERCEIVED BY ADMINISTRATORS AND TEACHERS IN MIDDLE SCHOOLS. *Educational Planning*, 26 (2). Lundstræ, K, Sulkunen, S., Gabrielse

Nabilah, F., Hassan, A., & Talhah Ajmain@Jima'ain, M. (2022). The Differentiated Learning Method (DLM) Practices In Malaysia. In Innovative Teaching And Learning Journal (Vol. 6, Issue 2). December.

Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan

Nurwidiawat, D., Dhini, D. A., Patras, Y. E., Pembelajaran, I., Sekolah, B., Halaman, D., & Nurwidiawati, D. (2024a). DIKODA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Implementasi

Patras, Y. E., Mubarok, K., Gumelar, G., Utomo, E., & Hidayat, R. (2023a). Competences Of Teachers: pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>

Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Dasar. 5, 24-45. <Https://Jurnal.Pelitabangsa.Ac.Id/Index.Php/JPGSD/Index>

Riyadi, Peduk Rintayati, Siti Kamsiyati, Sandra Bayu Kurnawan, A. S. (2023). Pengembangan Pembelajaran

Shareefa, M. (2023). Demystifying the Impact of Teachers' Qualification and Experience on Implementation of Differentiated Instruction. *International Journal of Instruction*, 16(1), 393-416. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16122a>

Shareefa, M. (2023). Demystifying the Impact of Teachers' Qualification and Experience on Implementation of Differentiated Instruction. *International Journal of Instruction*, 16(1), 393-416. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16122a> SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Seminar Nasional Paedagoria, 2, 75-83.

Stratton, D. H. (2020). Types of instructional strategies and their effect on Preparation for Future Learning in differentiation. *International Journal of Educational Research*, 104(October), 101691. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101691>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. UNDERSTANDING MARYLAND TEACHERS' DESIRED AND ACTUAL USE OF DIFFERENTIATED INSTRUCTION. *Educational Planning*, 28(1).

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248-253.

Van Geel, M., Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1 (July), 100007. <https://doi.org/10.1016/j.tatep.2022.100007>

Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>

Widiantari, D. A., & Artaningsih, L. (2023). The Four Saleh Characters/Tabiat As The Foundation of Building A Value-Based Education. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 444-449.